

Implementasi Program Gapura Karomah dalam Membantu Meningkatkan Kinerja Penerima Program Gapura Karomah

Siti Mukaromah^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Abdurrahman Sadikin²

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

* Correspondent Author E-mail: ctordesafa19@gmail.com

Abstract

The Gapura Karomah Program, initiated by the Tanah Laut District Government, provides interest-free and collateral-free credit for micro-businesses categorized as non-bankable. This study evaluates the program's implementation and its impact on beneficiaries' performance. Using a qualitative phenomenological approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis, and processed with Atlas.ti software. Findings indicate that the program positively influenced microeconomic conditions and enhanced beneficiaries' business performance. However, its macroeconomic impact remains limited due to funding constraints during the pandemic. The study contributes to the theoretical literature on locally-driven credit programs and offers practical recommendations for improving program effectiveness and adaptability to external risks.

Keywords: Economic Empowerment, Interest-free Credit, Microfinance, Program Evaluation, Tanah Laut.

Abstraks

Program Gapura Karomah, yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, menyediakan kredit tanpa bunga dan tanpa agunan untuk usaha mikro yang tergolong non-bankable. Penelitian ini mengevaluasi implementasi program tersebut dan dampaknya terhadap kinerja penerima manfaat. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta diolah menggunakan perangkat lunak Atlas.ti. Temuan menunjukkan bahwa program ini memberikan pengaruh positif pada kondisi ekonomi mikro dan meningkatkan kinerja usaha penerima manfaat. Namun, dampak terhadap perekonomian makro masih terbatas karena kendala pendanaan selama pandemi. Penelitian ini berkontribusi pada literatur teoretis tentang program kredit berbasis kebijakan lokal dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program serta adaptabilitas terhadap risiko eksternal.

Kata kunci: kredit tanpa bunga, pemberdayaan ekonomi, pembiayaan mikro, evaluasi program, Tanah Laut.

Introduction

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Tanah Laut yang kaya akan potensi sumber daya alam dan manusia. Data dari Dinas Komunikasi dan Informatika (2021) mencatat peningkatan signifikan jumlah UMKM, dari 9.500 unit usaha pada 2018 menjadi 23.631 unit pada 2020. Selain mendorong perekonomian, UMKM berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja serta menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Pelaku UMKM di Kabupaten Tanah Laut menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses permodalan, manajemen usaha yang kurang optimal, dan sulitnya mendapatkan kredit. Pemerintah Kabupaten Tanah Laut menginisiasi Program Gapura Karomah, sebuah skema kredit tanpa bunga dan agunan sebesar Rp100 miliar, untuk mendukung pelaku usaha mikro yang tergolong non-feasible dan non-bankable. Program ini

dirancang untuk meningkatkan kinerja sektor unggulan daerah serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa program kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan dan kinerja UMKM (Farida et al., 2019; Mahmudah, 2015). Kajian terhadap Program Gapura Karomah yang memiliki karakteristik unik, seperti bunga nol persen dan plafon kredit terbatas, masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program tersebut di Kabupaten Tanah Laut, khususnya terkait dampaknya terhadap kinerja penerima manfaat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas literatur terkait program kredit berbasis kebijakan lokal. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas program serupa di masa depan.

Research Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, bertujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya dalam implementasi Program Gapura Karomah di Kabupaten Tanah Laut. Data penelitian diperoleh melalui sumber primer (wawancara dan observasi) serta sumber sekunder (studi literatur seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi melalui observasi langsung, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan materi audiovisual.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul data, penilai kualitas data, dan analisis data. Teknik analisis data mengacu pada model fenomenologi Creswell, meliputi deskripsi pengalaman personal, identifikasi pernyataan penting, pengembangan deskripsi tekstual dan struktural, hingga sintesis esensi pengalaman. Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Atlas.ti untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi.

Unit analisis dalam penelitian ini melibatkan unsur Pemerintah Kabupaten Tanah Laut dan penerima manfaat Program Gapura Karomah. Penentuan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, mencakup pihak-pihak yang relevan seperti Asisten Bidang Perekonomian Pembangunan dan penerima manfaat di Kecamatan Pelaihari. Validitas data diuji melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan proses member check, sedangkan keandalan data diaudit oleh pembimbing penelitian.

Results and Discussion

Implikasi Gapura Karomah bagi Daerah Kabupaten Tanah Laut

Program Gapura Karomah yang dirintis oleh Pemerintah kabupaten Tanah Laut bersama dengan stake holder sejauh ini bisa dikatakan berhasil serta melalui pencapaian ini banyak penghargaan yang diraih salah satunya adalah Penghargaan TOP Pembina BUMD 2022 kepada Bupati Tanah Laut dan BUMD yang dimaksud adalah BPR Tanah Laut. Keberhasilan program ini juga menarik perhatian dari daerah luar untuk melaksanakan hal serupa salah satunya adalah Kabupaten Banjar. Program ini yang merupakan janji kampanye Kepala Daerah terpilih saat ini hanya berfokus pada ingin meringankan beban masyarakat pelaku usaha mikro agar tidak terjebak dalam pinjaman bersama rentenir. Kondisi usaha mereka yang tidak bankable dan feasi-

ble membuat mereka kesulitan untuk mengakses permodalan yang disediakan oleh Bank Konvensional ataupun Bank BUMN. Melalui program ini Pemerintah Daerah hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut.

Pandemic covid 19 yang melanda sempat membuat khawatir akan keberhasilan program ini. Memasuki triwulan ketiga pada tahun 2021 angka kredit macet bahkan terus meningkat dan membuat khawatir para stake holder namun berkat kegigihan para stake holder hal ini bisa diatasi. Keberhasilan program ini meskipun secara makro belum terlihat tetapi dia telah menjadi bagian dari pergerakan perekonomian di Tanah Laut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan Asisten Bidang Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

“Kalau secara makro, memang secara makro perekonomian ee.. di Tanah Laut Gapura Karomah ini bagian kecil saja. Jadi dia tidak mempengaruhi secara besar itu. Jadi kalau dilihat apakah bisa mempengaruhi perekonomian, saya kira tidak terlalu signifikan kalau dilihat dari situ. Tetapi kalau itu dilihat dari perorangannya, iya. Karena memang jumlah sekitar 4 miliar yang disalurkan atau maksimal 10 miliar, itu berpengaruhnya terhadap perekonomian itu tidak terlalu terlihat, dipastikan tidak terlalu terlihat. Karena secara makro memang terlalu kecil itu. Tetapi kalau itu dilihat dari per orang, itu bisa dibuktikan tadi, bahwa permintaan untuk ee.. dana dari Gapura Karomah semakin bertambah terus. Nah kalau melihat dari seperti itu, jadi mikro nya mungkin bisa kita liat. Tapi secara makro mungkin tidak terlalu signifikan untuk bisa dilihat”

Berdasarkan pernyataan tersebut keberhasilan program ini tidak membawa pengaruh yang begitu besar dalam perekonomian di Tanah Laut jika dilihat secara makro. Rencana awal program ini dalam kurun waktu 5 tahun akan menyalurkan dana sebesar 100 Milyar namun karena pandemic dana yang disalurkan hingga tahun kedua masih diangka 20 Milyar sehingga ini masih belum signifikan untuk membantu pertumbuhan perekonomian di Tanah Laut. Keberhasilan program ini jika dilihat secara perorangan atau dinilai per individu bisa dilihat dan membuahkan hasil, artinya jika semakin banyak individu yang terbantu melalui program ini maka besar kemungkinan program ini akan membawa dampak besar untuk pertumbuhan perekonomian secara makro di Kabupaten Tanah Laut.

Banyak nya penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Mulyadi (2020) yang menemukan bahwa pengembangan usaha mikro memiliki dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan di kota Makassar dan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anngraini, (2020) yang melakukan analisis peran kredit perbankan dalam pendanaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa hubungan kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sangat kuat dengan arah positif tentu saja hal ini diharapkan juga terjadi di Tanah Laut, setelah program kredit tanpa bunga ini berjalan pertumbuhan perekonomian di Tanah Laut semakin meningkat.

Menurut pendapat Mishkin (2006) perekonomian yang sehat dan bergairah memerlukan suatu sistem keuangan yang menggerakkan dana dari orang yang mempunyai kesempatan berinvestasi dengan produktif. Sistem keuangan yang kompleks dalam hal struktur dan fungsinya di seluruh dunia yang mencakup berbagai jenis institusi semuanya diatur oleh pemerintah. Sejalan dengan hal ini pemerintah Kabupaten Tanah Laut mengambil langkah yang tepat dengan menyediakan sejumlah dana untuk membantu masyarakat yang kesulitan modal. Meskipun saat ini program ini hanya bagian kecil dari perekonomian di Tanah Laut namun perannya tidak bisa diabaikan karena banyak sekali orang yang sudah terbantu melalui program ini. Harapan akan program ini bisa berjalan dalam skala yang lebih besar ini menjadi keinginan semua

pihak agar semakin banyak yang maju usaha nya dan semakin maju juga kemajuan perekonomian di daerah.

Implikasi Gapura Karomah bagi Masyarakat

Program Gapura Karomah memang diperuntukkan bagi masyarakat yang kesulitan mengakses permodalan dan hal ini mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Pinjaman tanpa bunga dan tanpa agunan langsung disambut antusias oleh masyarakat. Banyaknya manfaat ini semakin menarik minat masyarakat terhadap program tersebut dan terbukti dari adanya peningkatan dana yang disalurkan untuk program ini. Masyarakat adalah penerima manfaat paling banyak dari program ini. Seperti apa yang disampaikan oleh informan dari Pemerintah Tanah Laut berikut ini:

“Saya kira memang Gapura Karomah ini program yang didasari oleh niat yang baik, seperti itu. Cuma yang berikutnya pemerintah daerah memang menginginkan ee.. masyarakat khusus yang berusaha khususnya di tingkat yang rendah ini.. di tingkat bawah ini memang bisa ee.. mengakses permodalan itu dengan baik dengan benar tanpa ada beban, tanpa ada bunga yang tinggi. Nah salah satu solusinya adalah Gapura Karomah ini, kita tidak membebani dengan bunga yang besar kemudian dengan urusan administrasi yang berbelit-belit kemudian juga dengan agunan yang harus ada disetiap peminjaman itu”

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa program ini memang sangat “pro” kepada masyarakat. Kredit tanpa bunga, tanpa agunan dan tidak ada urusan administrasi yang berbelit – belit seperti di perbankan konvensional. Hal ini juga diamini oleh masyarakat penerima pinjaman seperti pernyataan dari Ibu Hariatuti yang menyatakan bahwa: “Mudah prosesnya. Mudah saja. Semua pihak nya membantu. Dinas Koperindag nya membantu, pihak bank nya sangat membantu”

Proses yang mudah dan tidak berbelit – belit ketika mengajukan pinjaman memang dialami oleh informan. Selain itu kemudahan yang Beliau rasakan karena adanya bantuan dari pihak stake holder yaitu Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Tanah Laut sebagai SKPD pembina usaha Beliau. Salah satu pernyataan dari informan yaitu Bapak Syarkawie juga merasakan keunggulan yang dimiliki program ini yaitu: “... tapi kita lebih memilih BPR ini karena bunga 0% ini lah yang sangat di inginkan para nasabah seperti saya ini. Kalau KUR kan ada potongan lain lagi seperti administrasi dll sedangkan BPR tidak ada. Apalagi saat wabah Covid 19 ini saya sempat menunggak beberapa bulan tetapi ada kebijakan dari Kepala Program untuk membayar 50% saja dari jumlah angsuran bulanan dengan jangka pinjaman diperpanjang agar lebih ringan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut Beliau mengalami secara langsung kemudahan ketika menggunakan pinjaman Gapura Karomah. Pada masa pandemi beliau juga menerima relaksasi pembayaran sehingga jangka waktu pengembalian bisa lebih panjang. Selain dua orang informan ini juga banyak sekali debitur Gapura Karomah yang merasakan keuntungan program ini dan membawa dampak kemajuan usahanya salah satunya seperti yang dialami oleh Bapak Mashudi: “Nah alhamdulillah kalau dulu masih produksi kecil kan kita masih ke pasar – pasar lokal seperti orang jualan sayur. Nah alhamdulillah sekarang sudah bisa martai ke pelaihari sudah. Jadi sekali kirim kan bisa bawa 50 kg atau 1 kwintal, jadi sekarang sudah main di partai jadi kemasannya sudah 5 kg, 10 kg dan 20 kg”

Berdasarkan pernyataan Beliau bisa dilihat bahwa ada peningkatan produksi dalam usahanya setelah menerima pinjaman ini. Skala produksi yang bertambah juga meningkatkan status dagangan beliau yang tadinya ecer menjadi dagangan partai atau dagangan dalam skala besar. Kisah sukses ini juga dialami oleh salah satu informan yaitu Bapak Zaki yang berprofesi sebagai pedagang tanaman sebagaimana berikut: “Yaa...jauh beda sekali ,semakin banyak modal semakin semakin besar juga omset yang kami dapat,karena harga beli dalam jumlah banyak mendapat potongan harga lagi dari agen,nah dari situlah kami mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Apalagi sekarang kami tidak hanya jual di rumah,tapi juga keliling dengan kendaraan dan via online”

Berdasarkan pernyataan tersebut beliau sangat merasakan manfaat dari tambahan modal yang diperoleh melalui Gapura Karomah. Jumlah modal yang bertambah dan memadai memungkinkan beliau untuk mendapatkan harga khusus dari agen sehingga keuntungan beliau bertambah daripada sebelumnya. Beliau telah dua kali melakukan pinjaman melalui program ini sehingga sangat merasakan manfaat Gapura Karomah sebagaimana berikut: “Ini kan kredit yang paling baik diseluruh Indonesia menurut saya,karena baru sekarang saya menemukan,karena dulu saya juga pernah menggunakan Program kredit lain tapi tidak bisa per orang an , hanya secara kelompok sebanyak 6 orang dengan kredit sebesar Rp. 6.000.000 yang masing-masing nya mendapatkan Rp. 1.000.000,nah itu kan kami modalkan juga namun yaa begitu lah kurang maksimal. Tapi kalo ini kan kami sangat berterima kasih dengan Program Bapak Sukamta ini kan bisa memberi pinjaman dalam jumlah yang besar artinya tanpa agunan sudah bisa langsung mendapat pinjaman langsung Rp. 5.000.000 apalagi kan seperti petani yang ada mempunyai agunan kan bisa pinjam Rp.10.000.000 nah itu kan bisa buat beli mesin kan untuk menyiram tanaman. Ya...sangat terbantu lah baik kita maupun kawan-kawan”.

Berdasarkan pernyataan beliau tersebut bahwa jumlah uang yang diterima melalui Gapura Karomah lebih baik dibandingkan program kredit yang lain. Pinjaman dengan nilai Rp. 5 Juta atau pinjaman dengan agunan bisa hingga Rp. 10 Juta lebih mampu digunakan secara maksimal untuk mendukung aktifitas usaha. Apalagi uang nya diterima langsung secara per orang sehingga lebih terasa manfaatnya karena nominal yang diterima lebih besar.

Sesuai dengan tujuan dari dibuatnya program Gapura Karomah ini bahwa untuk membantu masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses permodalan telah terwujud. Banyak masyarakat yang telah terbantu dan usahanya mengalami peningkatan kinerja setelah menerima program ini. Meskipun dalam situasi pandemi masih banyak penerima program yang mampu bertahan dan menunjukkan peningkatan kinerja.

Menerapkan konsep model kelompok strategi utama Pearce (2018) bahwa suatu bisnis secara garis besar dapat dikategorikan menjadi salah satu dari empat kuadran yang mempertimbangkan secara simultan faktor – faktor seperti tingkat pertumbuhan dari pasar umum dan posisi kompetitif perusahaan dalam hal tersebut maka usaha mikro di Tanah Laut termasuk dalam kuadran II yaitu posisi yang lemah dalam pasar yang tumbuh pesat. Salah satu strategi yang bisa diterapkan dalam situasi ini adalah formulasi ulang pertumbuhan yang terkonsentrasi sangat baik untuk dipertimbangkan, karena dalam kondisi pasar yang tumbuh dengan pesat suatu bisnis yang kecil bahkan cenderung lemah sering kali mampu menemukan ceruk pasar yang menguntungkan. Hal ini tentu memerlukan dukungan finansial atau modal yang memadai,namun karena “status” usaha mikro mereka yang tidak bankable dan feasible membuat kesulitan untuk akses permodalan dan Gapura Karomah menjadi jawaban atas kesulitan masyarakat tersebut.

Implikasi Gapura Karomah bagi BPR Tanah Laut

Gapura Karomah hanya disalurkan oleh satu Bank saja yaitu BPR Tanah Laut. BPR Tanah Laut merupakan BUMD milik pemerintah Kabupaten Tanah Laut yang mendapatkan hak istimewa menjadi satu – satunya penyalur program Gapura Karomah. Melalui program ini berhasil membuat BPR Tanah Laut memperoleh beberapa penghargaan diantaranya sebagai TOP BUMD 2022 kategori Bintang Tiga yang diberikan oleh Majalah Top Business dan penghargaan ini telah diterima berturut – turut sebanyak tiga kali.

Keberhasilan BPR Tanah Laut menerima penghargaan tersebut tentu tidak terlepas dari kesuksesan BPR Tanah Laut dalam menyalurkan program Gapura Karomah. Meskipun di tengah situasi pandemi dan berbagai kendala yang dihadapi tetap membuat BPR Tanah Laut menunjukkan performa terbaiknya. Pada Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada 22 April 2022 yang lalu disampaikan bahwa BPR Tanah Laut mencatatkan gross income sebanyak Rp. 800 juta pada tahun 2021 dan sebesar Rp. 200 juta disetorkan ke kas daerah Kabupaten Tanah Laut.

Conclusions and Suggestions

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Program Gapura Karomah di Kabupaten Tanah Laut berhasil meningkatkan kinerja usaha penerima program, bahkan di tengah pandemi COVID-19. Namun, debitur yang mengalami kredit macet umumnya tidak mengalami peningkatan kinerja akibat dampak pandemi dan bencana alam. Program ini telah membawa dampak positif bagi perekonomian daerah secara mikro, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperbaiki kinerja BPR Tanah Laut, yang berhasil mencatatkan keuntungan dan meraih penghargaan selama tiga tahun berturut-turut. Meski demikian, mitigasi program terhadap kondisi khusus seperti pandemi dan bencana alam masih kurang optimal, karena saat ini hanya mencakup perlindungan dana daerah tanpa memperhatikan usaha penerima.

Terkait pengembangan ke depan, disarankan agar program dievaluasi, terutama untuk sektor pertanian dan peternakan yang memiliki karakteristik usaha berbeda dari sektor lain. Pengawasan terhadap pinjaman tanpa agunan perlu diperketat dengan melibatkan SKPD teknis dalam tahap verifikasi dan pendampingan. Selain itu, program ini dapat mempertimbangkan skema kredit tambahan dengan kontrak khusus, agunan, dan kewajiban pelaporan keuangan bagi debitur yang telah menerima pinjaman berulang kali, untuk memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran. Skenario mitigasi perlu diperbarui agar lebih adaptif terhadap risiko pandemi dan bencana alam. Terakhir, edukasi literasi keuangan dan pendampingan intensif oleh SKPD teknis menjadi prioritas agar debitur dapat mengelola dana dengan baik untuk meningkatkan kinerja usaha mereka.

References

- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- Annggraini, D. (2020). Analisis Peran Kredit Perbankan Dalam Pendanaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Serta Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i1.144>

- BPR Tanah Laut. (2021a). Laporan Kolektibilitas Kredit Triwulan I 2021.
- BPR Tanah Laut. (2021b). Laporan Kolektibilitas Kredit Triwulan II 2021.
- BPR Tanah Laut. (2021c). Laporan Kolektibilitas Kredit Triwulan III 2021.
- BPR Tanah Laut. (2022). Laporan Kolektibilitas Kredit Triwulan IV 2021.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dinas Komunikasi dan Informatika. (2021). *Satu Data Tanah Laut (Dinas Komunikasi dan Informatika (ed.); 3rd ed.)*. Dinas Komunikasi dan Informatika.
- Djufri, F., Modding, B., Rahman, Z., & Baharuddin, D. (2021). Open Access The Effectiveness of Small Business Loans and People ' s Business Loans on Increasing Competitiveness through Small Business Financial Performance at PT . Bank Mandiri , Sulawesi Maluku , Indonesia. 2, 194–203.
- Dvouletý, O. (2017). Effects of soft loans and credit guarantees on performance of supported firms: Evidence from the Czech Public Programme START. *Sustainability (Switzerland)*, 9(12), 14–17. <https://doi.org/10.3390/su9122293>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). SME Firm Performance-Financial Innovation and Challenges. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 334–342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.361>
- Eton, M. (2019). Credit Financing and Performance of SMEs in Lira Municipality, Uganda Credit Financing and Performance of SMEs in Lira Municipality , Uganda. *Journal of Finance and Accounting*, 8(8), 121–127.
- Farida, I., Aryanto, A., & Sunandar, S. (2019). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah (Ikm) Kota Tegal. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 238. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1260>
- Fitriati, T. K., Purwana, D., & Buchdadi, A. D. (2020). The role of innovation in improving small medium enterprise (SME) performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 232–250.
- Helfert, E. (1996). *Teknik Analisis Keuangan*. Erlangga.
- Hery. (2020). *Dasar - Dasar Perbankan (P. Grasindo (ed.))*.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Idrus, M., & Priyono. (2014). *Penelitian Kualitatif Manajemen dan Bisnis*. In Zifatama publisher (Vol. 1).
- Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2205>
- Karakteristik, P., & Dan, W. (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Pemberian Dana Bergulir Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 37–52.
- Khairiyakh, R., Elwamendri, E., & Amalia, D. N. (2019). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Karet Di Provinsi Jambi. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(1), 66. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i1.33282>
- Li, K., Niskanen, J., & Niskanen, M. (2019). Capital structure and firm performance in European SMEs: Does credit risk make a difference? *Managerial Finance*, 45(5), 582–601. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2017-0018>

- Liebman, M. (2014). Business & People. CSA News, 59(2), 28–28. <https://doi.org/10.2134/csa2014-59-2-15>
- Mahmudah, H. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Jurnal Ekbis, 13(1), 5. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.116>
- Mayuni, M. A., & Rustariyuni, S. D. (2015). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Jembrana. Ekonomi Pembangunan, 4(12), 1489–1506.
- Mishkin, F. S. (2006). The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (8th ed.). Salemba Empat.
- Moeheriono. (2012). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. PT Raja Grafindo Persada.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Pearce, J. A. & R. B. R. (2018). Manajemen Strategis (12th ed.). Salemba Empat.
- Rajindra, Mattulada, A., Anggraeni, R. N., & Haryani, S. (2018). Kinerja Keuangan (UMKM) Melalui Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja di Kabupaten Donggala Financial Performance (UMKM) Through Funding and Working Capital Policies in Donggala Regency. Jurnal Sinar Manajemen, 5(2), 126–134.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- S.E., M. (2013). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal terhadap Pendapatan Ukm. Jurnal Jurusan Manajemen, 2(1).
- Sastradipoera, K. (2004). Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi untuk bersaing. Penerbit Kappa Sigma.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Manajemen. CV. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 22(1), 11–25.
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 11(1), 17–28. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1294>
- Wicaksono, G., & Nuvriasari, A. (2012). Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Orientasi Pasar: Kajian pada Peran Serta Wirausaha Wanita di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. Jurnal Sosio Humaniora, 3(4), 27–39.